

STUDI EKSPERIMENTAL DAN ANALISIS RANGKA ATAP WPC DAN BAJA RINGAN

Ridho Fajar Muhammad
NRP: 1221903

Pembimbing : Ir. Ginardy Husada., MT.

ABSTRAK

Indonesia adalah negara penghasil kayu namun semakin lambatnya produksi kayu menyebabkan manusia membuat material komposit. Material komposit adalah campuran dari dua atau lebih material yang diciptakan untuk mengurangi penggunaan material yang hampir habis atau sulit diproduksi di alam. WPC atau kayu plastik dan baja ringan adalah contoh dari material komposit yang beredar di Indonesia, penggunaan baja ringan untuk material penyusun rangka atap bangunan menjadi acuan untuk mencoba penggunaan WPC sebagai alternatif material penyusun rangka atap.

Tujuan dari penelitian Tugas Akhir ini untuk mengetahui perbandingan antara rangka atap dari baja ringan dengan rangka atap WPC dari segi kekuatan dan segi kekakuan dengan menggunakan acuan perhitungan dari SNI 7971:2013 tentang baja ringan dan untuk perhitungan WPC menggunakan perhitungan yang diusulkan oleh Haiar (2000), Slaughter (2004), dan Balma (1999) . Adapun pengujian laboratorium adalah untuk mendapatkan data defleksi aktual yang akan dibandingkan dengan hasil dari pemodelan *virtual* untuk rangka atap baja ringan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rangka atap baja ringan dapat menahan kuat tarik sebesar 27153,14 N dan gaya tekan sebesar 24010,82 N, untuk rangka atap WPC belum mampu menahan kuat tarik namun mampu menahan kuat tekan. Untuk pengujian laboratorium didapatkan defleksi sebesar 27,676 mm dengan beban maksimum sebesar 3652,565 N dan terjadi kegagalan struktur berupa tekuk lokal pada batang tekan. WPC belum bisa digunakan sebagai material penyusun rangka atap.

Kata kunci : material komposit, WPC, baja ringan, rangka atap.

EXPERIMENTAL STUDIES AND ANALYSIS OF THE WOOD-PLASTIC COMPOSITE AND COLD-FORMED STEEL ROOF TRUSS

Ridho Fajar Muhammad
NRP: 1221903

Supervisor : Ir. Ginardy Husada., MT.

ABSTRACT

Indonesia is the world's leading wood exporter, but due to slow nature in its production, people tend to diverge from wood to other composite materials. Composite material itself is defined as a mixture of two or more materials created to reduce the usage of non-renewable materials naturally found in nature, such as wood. WPC (short for Wood-Plastic Composite) and cold-formed steel are two of the most used composite materials used in Indonesia. The use of cold-formed steel as a component for roof truss is used as a comparative method to test the WPC as an alternative component for the roof truss.

This study aims to compare the two materials as a component for the roof truss: WPC and cold-formed steel, physically and stiffnessally. This research uses the standardized calculations SNI 7971:2013 for cold-formed steel, and the calculation proposed by Haiar (2000), Slaughter (2004), and Balma (1999) for calculations regarding WPC. Lab testing will be performed to determine the actual (lab-testing) deflection data and the deflection data provided by means of modelling.

The results showed that both of cold-formed steel roof truss able to hold a tensile strength of 27153,14 N and compressive strength of 24010,82 N, for WPC roof truss is unable to hold tensile strength but able to hold compressive strength. For deflection data lab testing for cold-formed steel roof truss showed deflection by 27.676 mm for maximum load of 3652.565 N, and structural failure (local buckling) was detected in stress frame. WPC unable to be an alternative component for the roof truss.

Keywords: composite material, WPC, cold-formed steel, roof truss.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS LAPORAN TUGAS AKHIR	iii
PERNYATAAN PUBLIKASI LAPORAN PENELITIAN	iv
SURAT KETERANGAN TUGAS AKHIR	v
SURAT KETERANGAN SELESAI TUGAS AKHIR	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR NOTASI	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Tujuan Penelitian.....	2
1.3 Ruang Lingkup Pembahasan	2
1.4 Sistematika Penulisan.....	4
BAB II DASAR TEORI	
2.1 <i>Plastic Composite</i>	5
2.1.1 Sejarah	5
2.1.2 Jenis-jenis Polimer.....	6
2.2 <i>Wood Plastic Composite (WPC)</i>	7
2.2.1 Sejarah	7
2.2.2 Pengertian	8
2.2.3 Proses Pembuatan Komposit Plastik Kayu.....	9
2.2.4 Karakteristik	10
2.2.5 Metode yang Digunakan Untuk Menghitung Desain Ijin .	12
2.2.6 Sambungan	14
2.3 Baja Ringan	19
2.3.1 Pengertian	19
2.3.2 Profil Baja Ringan	20
2.3.3 Kriteria Untuk Mendesain Kekuatan Profil Baja Ringan..	20
2.3.4 Perencanaan Profil Baja Ringan	21
2.3.4.1 Komponen Struktur Yang Menerima Tekan	21
2.3.4.1.1 Perhitungan Titik Berat.....	23
2.3.4.1.2 Perhitungan Tekuk <i>Lateral</i>	24
2.3.4.1.3 Perhitungan Tegangan Kritis	30
2.3.4.1.4 Perhitungan Lebar Efektif Dengan Menggunakan Tegangan Kritis.....	30
2.3.4.2 Komponen Struktur Yang Menerima Aksial Tarik	31
2.3.4.2.1 Distribusi Gaya.....	32
2.3.5 Sambungan.....	33

2.4 Konstruksi Atap.....	36
2.4.1 Rangka Atap / Kuda-kuda	36
2.4.1.1 Persyaratan Umum untuk Desain Struktural	37
2.4.1.2 Gaya Aksial Tekan Nominal	39
2.4.1.3 Gaya Aksial Tarik Nominal.....	39
2.4.1.4 Momen Nominal.....	39
2.4.1.5 <i>Stress Ratio</i>	40
2.4.2 Penahan Atap.....	40
2.4.3 Pembebanan Pada Atap	42
2.4.3.1 Beban Mati	42
2.4.3.2 Beban Hidup.....	43
2.4.3.3 Beban Angin.....	43
2.5 <i>Hung Ta Testing Machine</i>	44
 BAB III METODOLOGI DAN ANALISIS DATA	
3.1 Diagram Alir Penelitian.....	48
3.2 Data Teknis.....	49
3.1.1 Rangka Atap	49
3.1.2 Data Baja Ringan.....	50
3.1.3 Data WPC / Kayu Plastik	50
3.3 Pembebanan Rangka Atap.....	50
3.3.1 Beban Mati	50
3.3.2 Beban Hidup.....	51
3.3.3 Beban Angin.....	51
3.4 Perhitungan Gaya Batang	52
3.4.1 Akibat Beban Mati	52
3.4.2 Akibat Beban Hidup	54
3.4.3 Akibat Beban Angin	56
3.5 Pengecekan Profil.....	57
3.5.1 Profil Baja Ringan	58
3.5.1.1 Perhitungan Komponen Struktur Tekan	58
3.5.1.2 Perhitungan Komponen Struktur Tarik Dengan Sekrup	66
3.5.2 Profil WPC / Kayu Plastik	68
3.5.2.1 Ketahanan Terhadap Tarik	69
3.5.2.2 Ketahanan Terhadap Tekan	70
3.5.2.3 Perhitungan Sambungan Baut	71
3.6 Kontrol Lendutan.....	75
3.7 Perhitungan Menggunakan SAP2000	76
 BAB IV EVALUASI	
4.1 Segi Kekuatan.....	83
4.2 Segi Kekakuan.....	83
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
5.1 Kesimpulan.....	84
5.2 Saran	85

DAFTAR PUSTAKA	86
DAFTAR LAMPIRAN	88
LAMPIRAN 1	89
LAMPIRAN 2	96
LAMPIRAN 3	101
LAMPIRAN 4	105
LAMPIRAN 5	106
LAMPIRAN 6	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1	Perbandingan penggunaan dan produksi kayu tahun 2008-2013 (kementerian kehutanan Republik Indonesia)	1
Gambar 1.2	Profil C untuk Baja Ringan	3
Gambar 1.3	WPC <i>type geoteck</i>	3
Gambar 2.1	Proses pembuatan komposit plastik	9
Gambar 2.2	<i>Yield model Eropa (American Forest & Paper Accosiation)</i>	15
Gambar 2.3	Profil C tanpa lidah	24
Gambar 2.4	Profil C dengan lidah	24
Gambar 2.5	Profil <i>omega</i> dengan pengaku tengah	25
Gambar 2.6	Profil <i>omega</i> tanpa pengaku tengah	26
Gambar 2.7	Jarak pusat geser, konstanta torsi, dan konstanta pilin untuk penampang-penampang tertentu (SNI 7971:2013)	28
Gambar 2.8	Faktor koreksi (k_t) untuk elemen yang diarsir (SNI 7971:2013)	33
Gambar 2.9	Contoh bentuk rangka atap (JAYAWAN constuction, 2015)	37
Gambar 2.10	<i>Universal Testing Machine tipe HT-9601</i> di Universitas Kristen Maranatha	45
Gambar 3.1	Diagram alir tugas akhir	48
Gambar 3.2	Desain rangka atap untuk profil baja ringan	49
Gambar 3.3	Desain rangka atap untuk profil kayu plastik (WPC)	49
Gambar 3.4	Tampilan hasil lendutan pada rangka atap baja ringan	75
Gambar 3.5	Tampilan hasil lendutan pada rangka atap WPC	76
Gambar 3.6	Tampilan <i>Material Type</i>	77
Gambar 3.7	Tampilan <i>Input Material Property Data</i>	77
Gambar 3.8	Tampilan <i>Input</i> dimensi profil C	78
Gambar 3.9	Tampilan model struktur atap baja ringan dan WPC	78
Gambar 3.10	Tampilan <i>joint forces</i> untuk menginput beban	79
Gambar 3.11	Tampilan <i>release/partial fixity</i>	79
Gambar 3.12	Tampilan <i>set load cases to run</i> pada <i>run analysis</i>	80

Gambar 3.13	Tampilan hasil dari gaya tumpuan pada program <i>SAP2000</i>	80
Gambar 3.14	Tampilan <i>member force diagram for frames</i>	81
Gambar 3.15	Tampilan <i>axial force diagram</i>	82
Gambar L.1	Grafik perbandingan <i>defleksi aktual</i> dan <i>defleksi</i> dari <i>SAP2000</i>	105

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Contoh Polimer berdasarkan jenis plastik yang digunakan	7
Tabel 2.2	Nilai Modulus Elastisitas (E) dari WPC berdasarkan nilai kandungan HDPE (<i>Klyosov.A.A</i>)	11
Tabel 2.3	Tabel C_a (<i>Haiar</i>)	12
Tabel 2.4	Nilai C_t (<i>Haiar</i>)	13
Tabel 2.5	Nilai statistik t (ASTM D 2915)	13
Tabel 2.6	Nilai faktor <i>confidence level</i> (ASTM D 2915)	14
Tabel 2.7	Faktor layah basah untuk desain sambungan mekanis	17
Tabel 2.8	Ketentuan mengenai jarak ujung	18
Tabel 2.9	Ketentuan mengenai spasi	19
Tabel 2.10	Faktor reduksi penampang (SNI 7971 : 2013)	22
Tabel 2.11	titik berat, jarak pusat, dan konstanta penampang simetris tunggal (SNI 7971 : 2013)	23
Tabel 2.12	Faktor tumpu (C)	36
Tabel 2.13	Berat sendiri bahan bangunan dan komponen gedung (Pedoman Perencanaan Pembebatan untuk Rumah dan Gedung)	42
Tabel 2.14	Koefisien angin yang digunakan dalam perhitungan beban angin (Pedoman Perencanaan Pembebatan untuk Rumah dan Gedung)	44
Tabel 3.1	Nilai F_{yb}	72
Tabel 3.2	Nilai F_e (Balma (1999))	72
Tabel L1	Jumlah sekrup yang digunakan pada rangka atap baja ringan	106
Tabel L.2	Tabel Kapasitas Lentur Dari WPC <i>Type Geodeck</i> Berdasarkan Pengaruh Persentase dari kadar HDPE (<i>Klyosov.A.A</i>)	108
Tabel L.3	Tabel Kapasitas Tekan dari macam-macam jenis WPC (<i>Klyosov.A.A</i>)	108

Tabel L.4	Tabel Kapasitas Tarik dari macam-macam jenis WPC <i>(Klyosov.A.A)</i>	109
Tabel L.5	Tabel Konversi Satuan <i>(Klyosov.A.A)</i>	109

DAFTAR NOTASI

Baja Ringan

A_g	=	Luas kotor penampang
A_n	=	Luas neto penampang atau luas neto bagian tersambung
a	=	Jarak antara pengaku-pengaku transversal untuk elemen-elemen pelat badan dengan pengaku
B_c	=	Konstanta
b	=	Lebar rata elemen tidak termasuk lengkungan; atau Panjang lubang pelat badan
b_c	=	Lebar efektif elemen yang menerima badan tekan merata, baik dengan maupun tanpa pengaku, untuk menentukan kapasitas.
b_{e1}, b_{e2}	=	Lebar efektif elemen dengan pengaku dengan tegangan tidak merata
B_p	=	Lebar rata terbesar dari <i>subelemen</i>
b_1	=	Lebar elemen pengaku
b_2	=	Lebar elemen tanpa pengaku
C	=	Untuk komponen struktur tekan, rasio luas penampang bengkokan total dan untuk komponen struktur lentur, rasio luas penampang bengkokan total dari sayap yang menentukan dan luas penampang total dari sayap yang menentukan; atau Koefisien; atau Faktor tumpu
C_{mx}, C_{my}	=	Koefisien untuk momen ujung yang tidak sama
C_w	=	Koefisien kelangsingan pelat badan
d	=	Tinggi penampang
d_f	=	Diameter nominal baut, sekrup, paku keling
d_h	=	Diameter lubang
d_l	=	Diameter pengaku aktual
d_s	=	Lebar efektif tereduksi dari pengaku; atau

	=	Dimensi pengaku efektif
d_{sc}	=	Lebar efektif pengaku; atau Diameter pengaku efektif
d_w	=	Tinggi bagian pelat badan yang mengalami tekan
d_{wc}	=	Tinggi pelat badan tanpa lengkungan
d_{wh}	=	Tinggi lubang pelat badan
d_l	=	Tinggi bagian rata pelat badan diukur sepanjang bidang pelat badan
E	=	Modulus Elastisitas Baja Ringan (200×10^3 MPa)
e	=	Jarak yang diukur pada garis gaya dari pusat lubang standar ke ujung terdekat dari bagian tersambung
f_{cr}	=	Tegangan tekuk elastis pelat
f_n	=	Tegangan kritis
f_{oc}	=	Tegangan tekuk lentur, torsi, dan lentur-torsi elastis
f_{ox}	=	Tegangan tekuk elastis pada komponen struktur tekan yang dibebani secara aksial untuk tekuk lentur terhadap sumbu x
f_{oy}	=	Tegangan tekuk elastis pada komponen struktur tekan yang dibebani secara aksial untuk tekuk lentur terhadap sumbu y
f_{oz}	=	Tegangan tekuk elastis pada komponen struktur tekan yang dibebani secara aksial untuk tekuk torsi
f_u	=	Kekuatan tarik yang digunakan dalam desain
f_{u1}	=	Kekuatan tarik yang digunakan untuk desain pelat yang tersambung dengan ketebalan t_1
f_{u2}	=	Kekuatan tarik yang digunakan untuk desain pelat yang tersambung dengan ketebalan t_2
f_y	=	Tegangan leleh yang digunakan dalam desain; atau Tegangan leleh dari pelat badan baja; atau Tegangan leleh dari pengaku; atau Tegangan leleh yang digunakan untuk mendesain baja dasar yang mutunya rendah; atau Tegangan leleh tarik atau tekan

f^*	=	Tegangan desain pada elemen tekan yang dihitung berdasarkan lebar desain efektif
f_{av}^*	=	Tegangan desain rata-rata pada lebar sayap utuh, tanpa reduksi
f_d^*	=	Tegangan tekan desain pada elemen yang ditinjau, berdasarkan penampang efektif pada saat pembebahan untuk menghitung <i>defleksi</i>
f_1^*, f_2^*	=	Tegangan pada pelat badan yang dihitung berdasarkan penampang efektif
G	=	Modulus elastisitas geser (80×10^3 MPa)
I_g	=	Momen inersia bruto
I_{min}	=	Momen inersia minimum
I_x, I_y	=	Momen inersia penampang terhadap sumbu utama x dan y
$I_{x'}$	=	Momen inersia penampang terhadap sumbu titik beratnya, tegak lurus terhadap pelat badan
$I_{x'y'}$	=	Produk inersia sumbu utama mayor dan minor, sejajar dan tegak lurus terhadap pelat badan
J	=	Konstanta torsi untuk penampang
k	=	Koefisien tekuk pelat
k_d	=	Koefisien tekuk pelat untuk tekuk distorsi
l	=	Panjang aktual komponen struktur tekan; atau Panjang bentang penuh balok bertumpuan sederhana; atau Jarak antara titik balik momen pada balok menerus Panjang komponen struktur
l_c	=	Panjang tak terjepit dari spesimen
l_{ex}, l_{ey}, l_{ez}	=	Tekuk efektif untuk lentur terhadap sumbu x dan y serta torsi
M	=	Momen akibat beban nominal pada komponen struktur
M_c	=	Momen kritis
M_n	=	Kapasitas lentur nominal
M_o	=	Momen tekuk elastis
M_x	=	Kapasitas momen penampang nominal

M^*	=	Momen lentur desain
M_{x}^{*}, M_{y}^{*}	=	Momen lentur desain terhadap sumbu x dan sumbu y
m	=	Kontansta; atau Ketebalan tak berdimensi
N_c	=	Kapasitas komponen struktur nominal dari komponen struktur dalam tekan
N_f	=	Kapasitas tarik nominal panampang dari bagian yang disambung
N_{ft}	=	Kapasitas tarik nominal baut
N_{oc}	=	Nilai terkecil dari beban tekuk kolom elastis dalam tekuk lentur, tekuk torsi, dan tekuk lentur-torsi
N_s	=	Kapasitas penampang nominal dari komponen struktur tekan
N_t	=	Kapasitas penampang nominal dari komponen struktur dalam tarik
N^*	=	Gaya aksial desain, tarik atau tekan; atau Beban terpusat desain atau reaksi
N_f^*	=	Gaya tarik desain pada penampang neto dari bagian tersambung
N_{ft}^*	=	Gaya tarik desain pada baut
N_t^*	=	Gaya tarik desain pada penampang neto dari bagian yang disambung menggunakan sekrup atau paku keling
n	=	<i>Eksponen</i>
n_c	=	Jumlah pengaku sayap tekan
nt	=	Jumlah pengaku sayap tarik
q	=	Intensitas beban desain pada balok
R	=	Faktor reduksi
R_d	=	Kapasitas desain
R_{min}	=	Nilai minimum hasil pengujian
R_u	=	Kapasitas nominal
R^*	=	Baban atau reaksi terpusat desain yang terjadi bila ada momen lentur

R_b^*	=	Beban atau reaksi terpusat desain
r	=	Radius girasi dari penampang utuh, tanpa reduksi
r_{cy}	=	Radius girasi sebuah kanal terhadap sumbu titik beratnya yang sejajar pelat badan
r_f	=	Rasio gaya yang diteruskan oleh baut atau sekrup, atau paku keling pada penampang yang ditinjau terhadap gaya tarik komponen struktur pada penampang tersebut
r_{oi}	=	Radius girasi polar penampang terhadap pusat geser
r_x, r_y	=	Radius girasi penampang terhadap sumbu x dan y
S	=	Faktor kelangsungan; Lebar sayap dikurangi jarak alat pengencang dari garis tengah pelat badan dibagi dengan lebar sayap untuk penampang kanal; atau
S_c	=	Modulus penampang elastis penampang efektif yang dihitung saat serat tekan atau tarik terluar mengalami tegangan sebesar f_y
S^*	=	Gaya dalam desain (aksi desain)
s	=	Jarak pengencang dari garis tengah pelat badan dibagi dengan lebar sayap untuk penampang Z
s_f	=	Jarak baut, sekrup atau paku keling tegak lurus garis gaya; atau Lebar lembaran, pada kasus baut, sekrup, atau paku keling tunggal
s_g	=	Jarak vertikal antara dua abris sambungan terdekat ke sayap atas dan bawah
t	=	Tebal baja dasar nominal dari elemen atau penampang tidak termasuk bahan pelapis; atau Tebal elemen dengan pengaku yang menerima tekan merata; atau Tebal dasar pelat badan balok; atau Tebal penampang kanal atau z ; atau Tebal pelat penutup atau lembaran

		Tebal elemen; atau
		Tebal lembaran terluar yang tertipis; atau
		Tebal bagian tersambung; atau
		Tebal bahan yang dilubangi
t_f	=	Tebal sayap
t_c	=	Tebal pelat
t_s	=	Tebal pengaku
t_w	=	Tebal pelat badan
t_1	=	Tebal pelat penyambung dengan kekuatan tarik f_{u1}
t_2	=	Tebal pelat penyambung dengan kekuatan tarik f_{u2}
V_b	=	Kapasitas tumpu nominal dari bagian tersambung
V_f	=	Kapasitas geser nominal dari bagian tersambung sepanjang dua garis sejajar pada arah gaya yang bekerja
V_{fv}	=	Kapasitas geser nominal baut atau sekrup
V_v	=	Kapasitas geser nominal pelat badan
V^*	=	Gaya geser desain
V_{b*}^*	=	Gaya tumpu desain pada sebuah sekrup atau paku keling; atau Gaya tumpu desain pada bagian
w	=	Lebar spesimen
w_f	=	Lebar pasokan untuk lembaran gulung atau rata
x, y	=	Sumbu utama penampang
x_o, y_o	=	Koordinat pusat geser penampang
Z_c	=	Modulus penampang efektif yang dihitung pada tegangan f_c pada serat tekan terluar
Z_f	=	Modulus penampang efektif yang dihitung pada serat tekan atau tarik terluar pada tegangan f_y
Z_n	=	Modulus penampang utuh tanpa reduksi pada serat tarik terluar terhadap sumbu yang sesuai
α	=	Koefisien; atau Faktor modifikasi untuk tipe sambungan tumpu
β	=	Koefisien

β_x, β_y	=	Konstanta penampang simetris tunggal terhadap sumbu x dan y
γ	=	Faktor kepentingan
δ	=	Koefisien
θ	=	Sudut antara bidang pelat badan dan bidang permukaan tumpu; atau Sudut antara bidang vertikal dan bidang pelat badan penampang z
$\lambda, \lambda_1, \lambda_2$	=	Rasio kelangsungan
λ_c	=	Kelangsungan nondimensi untuk menentukan f_n
ν	=	Nisbah <i>Poisson</i>
μ	=	Faktor daktilitas struktur
ϕ	=	Faktor reduksi kapasitas
ϕ_b	=	Faktor reduksi kapasitas untuk lentur
ϕ_c	=	Faktor reduksi kapasitas untuk tekan
ϕ_t	=	Faktor reduksi kapasitas untuk tarik
ϕ_v	=	Faktor reduksi kapasitas untuk geser
ϕ_w	=	Faktor reduksi kapasitas untuk tumpu
ρ	=	Faktor lebar efektif
ω_f	=	Koefisien
Ψ	=	Rasio tegangan

Kayu Plastik

A	=	Luas penampang
A_m	=	Luas potongan penampang batang utama
A_s	=	Luas potongan batang sambung
a	=	Jarak dari baut ke tepi arah horizontal
A_{net}	=	Luas penampang neto
B	=	Nilai karekteristik desain

b	=	Lebar penampang
C_a	=	Faktor penyesuaian properti
C_g	=	Faktor aksi grup
C_M	=	faktor layan basah untuk sambungan mekanis
C_m	=	Faktor kelembaban = 1,0 (Haiar (2000))
C_t	=	Faktor penyesuaian waktu
C_v	=	Faktor volume = 1,0 (Haiar (2000))
C_A	=	Faktor geometri
c	=	Jarak dari baut ke tepi arah vertikal
CoV	=	Koefisien variasi
D	=	Diameter baut
E	=	Modulus elastisitas WPC
E_m	=	Modulus elastisitas batang utama
E_s	=	Modulus elastisitas batang sambung
F	=	Gaya yang beraksi
F_a	=	Nilai desain ijin
F_{em}	=	Kuat tumpu batang utama
F_{es}	=	Kuat tumpu batang sambung
F_{yb}	=	Kuat tumpu baut
f	=	Kekuatan material
G	=	Modulus geser
H	=	Tinggi penampang
I	=	Momen inersia
K_F	=	Faktor koreksi
k	=	Faktor <i>confidence level</i>
N	=	Gaya yang beraksi
n	=	Jumlah alat sambung
P	=	Beban terpusat
q	=	Beban merata
r	=	Radius
s	=	Spasi (dihitung dari as ke as) antar alat sambung
T	=	Ketebalan

t	=	Tebal
t_m	=	Tebal batang utama
t_s	=	Tebal batang sambung
v	=	Sudut
V	=	Gaya geser
W	=	Modulus penampang
x	=	Nilai hasil pengujian benda uji
Z	=	Kapasitas ijin sambungan
Z'	=	Kapasitas ijin sambungan
λ	=	Faktor efek waktu
γ	=	Modulus beban sambungan
ϕ_z	=	Faktor reduksi
θ	=	Sudut maksimum pembebanan